

## PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI PASAR SASARAN

Wildan Iltizam Ilhaq<sup>✉</sup>, Harnanik

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2016  
Disetujui Agustus 2016  
Dipublikasikan  
Oktober 2016

*Keywords:*  
*Problem Based Learning,*  
*Activity; Outcomes of*  
*Learning; Market Target*

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah karena kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi pasar sasaran siswakelas X Pemasaran 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklus meliputi proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 9 Semarang dengan subjek penelitian adalah 36 siswa pada kelas X Pemasaran 2 tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas belajar, lembar diskusi dan soal tes evaluasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 60,7% dan pada siklus II meningkat 18,46% menjadi 79,16%. Kemudian rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 75,01 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,9. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 63,9% dan pada siklus II meningkat 22,21% menjadi 86,11%.

### Abstract

*The background of this research was because of lack of students in learning activities so that the effect on student learning outcomes are less than optimal. The purpose of this research was to increase activity and outcomes of learning on market target subject of 10<sup>th</sup> grade Marketing Students 2 in SMK Negeri 9 Semarang 2015/2016 by implementing Problem Based Learning model. This research was a Class Action Research held by two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. This research was held in SMK Negeri 9 Semarang with the 36 subjects from the 10<sup>th</sup> grade students. Method of this research includes test, observation, and documentation. Instruments that were used in this research were observation study sheets, discussion sheets, and evaluation sheets. Method that was used in this research was descriptive analysis. Result of this research showed increasing activity and outcomes of learning from cycle I to cycle II. In cycle I the average score of students' activity was 60,7 % and increased 18,45 % that became 79,16%. Outcomes of learning of students in cycle I was 75,01 and in cycle II became 83,9. Classical percentage of completeness outcomes of learning in students were 63,9% and increased 22,21% in cycle II that became 86,11%.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [wildan\\_penkopb@yahoo.co.id](mailto:wildan_penkopb@yahoo.co.id)

## PENDAHULUAN

Tingkat kemajuan dari suatu bangsa dapat dilihat dari sektor pendidikannya. Maka peranan pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan yang maju, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas baik, unggul, memiliki semangat tinggi dan mampu menghadapi tantangan kemajuan bangsa untuk masa yang akan datang. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan tersebut kemudian diuraikan dalam beberapa mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan tersebut merupakan tugas bagi seorang guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tugas untuk mengajar. Sebelum mengajar guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, juga dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang akhirnya memberikan pengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dilihat dari sudut pandang proses teknis, pendidikan dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran yang menimbulkan interaksi di antara dua unsur yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pihak atau subjek pokok dalam belajar, kemudian guru adalah pihak yang mengajar. Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar (Wina Sanjaya, 2007: 103). Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar

mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan dan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk memberi kemudahan dalam kegiatan belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu hendaknya guru memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan secara penuh kepada siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas dalam pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Paul D. Dierich dalam Sardiman (1986,101), aktivitas siswa dalam belajar tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan mencatat tetapi harus dengan melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, mengeluarkan pendapat, diskusi, menanggapi, memecahkan soal dan mengambil keputusan dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut guru harus berupaya dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena pada prinsipnya belajar adalah melakukan serangkaian kegiatan untuk mengubah perilaku sebagai hasil belajar..

Dalam proses pembelajaran tujuan akhirnya adalah mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Rifa'i dan Anni (2011:85) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari peserta didik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14), hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Setelah siswa melakukan proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar adalah siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut.

Benjamin Bloom dalam Poerwanti (2008:123) mengelompokkan kemampuan manusia ke dalam dua ranah (domain) utama

yaitu ranah kognitif dan ranah non-kognitif. Ranah non-kognitif dibedakan menjadi dua kelompok yaitu ranah afektif dan ranah psikomotor :

1. Tingkatan domain kognitif berhubungan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari enam jenjang yang meliputi kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), penilaian (*evaluation*), dan mencipta (*creating*).
2. Tingkatan domain afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai peserta didik. Jenjang kemampuan dalam domain afektif yaitu menerima (*receiving*), menjawab (*responding*), menilai (*valuing*), dan organisasi (*organization*).
3. Tingkatan domain psikomotor berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Jenjang kemampuan dalam domain psikomotor yaitu gerakan refleks, gerakan dasar (*basic fundamental movements*), gerakan persepsi (*perceptual abilities*), gerakan kemampuan fisik (*psysical abilities*), gerakan terampil (*skilled movements*), serta gerakan indah dan kreatif (*non-discursive communication*).

Didalam pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Salah satu model pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah model *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan penuh bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang selalu mencari dan menemukan pengetahuan yang dimilikinya. Moffit dalam Rusman (2014: 241), Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran dan menekankan belajar secara kooperatif. Sementara guru disini berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi siswa dalam pembelajaran untuk secara aktif menyelesaikan masalah. Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 243) mengemukakan langkah-langkah *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut : (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing pengalaman individual/kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dengan cara belajar seperti itu, maka akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui proses pemecahan masalah siswa akan mengetahui situasi dimana konsep materi diterapkan. Model *Problem Based Learning* menjadikan siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar melalui serangkaian kegiatan diskusi kelompok, menumbuhkan motivasi untuk belajar, serta meningkatkan pemahaman konsep materi ajar yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih optimal.

Materi ajar pasar sasaran adalah salah satu sub materi pokok pada kompetensi dasar mendeskripsikan dasar perencanaan pemasaran mata diklat perencanaan pemasaran. Materi ajar ini mengajarkan siswa untuk memahami proses sistematis dalam merancang dan mengkoordinasi keputusan bidang pemasaran. Materi ajar ini membahas tentang mengidentifikasi dan menentukan profil berbagai kelompok pembeli, memilih segmen yang akan di masuki perusahaan, dan penempatan produk dalam pasar. Dalam menentukan pasar sasaran selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan tentang bagaimana agar produk yang dipasarkan dapat diterima oleh konsumen. Karakteristik pada materi ini menuntut siswa tidak cukup hanya dengan menghafal dalam mempelajarinya, siswa dituntut agar dapat menganalisis sebuah konsep pasar sasaran terutama dalam penerapannya di dunia nyata.

SMK Negeri 9 Semarang merupakan salah satu SMK di kota Semarang. Sekolah ini sejak

tahun 2013 sudah menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan observasi awal di SMK N 9 Semarang pada mata diklat perencanaan pemasaran ada beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yakni: (1) Siswa kurang menyiapkan diri tentang materi yang akan diajarkan dapat dilihat dari kurang adanya respon dan pasif saat proses pembelajaran, (2) Siswa belum memiliki ketertarikan mengikuti pembelajaran mata diklat perencanaan pemasaran dapat dilihat dari aktivitas dan perhatian yang rendah.

Rendahnya aktivitas siswa berdampak pada perolehan hasil belajar yang kurang optimal. Hal ini ditandai dengan nilai ulangan siswa khususnya untuk kompetensi dasar mendeskripsikan dasar perencanaan pemasaran belum memuaskan. Masih banyak nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditetapkan disekolah ini adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa kelas X Pemasaran berikut ini:

**Tabel 1.** Ketuntasan Belajar Siswa Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Dasar Perencanaan Pemasaran

Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar Siswa			
		Tuntas		Belum Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X PM 1	34	17	50	17	50
X PM 2	33	15	45.5	18	54.5
$\Sigma$ XPM	67	32	47.8	35	52.2

Sumber: Hasil ulangan harian mata diklat perencanaan pemasaran kelas X Pemasaran tahun ajar 2014/2015

Tabel 1 menunjukkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan dasar perencanaan pemasaran belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari 67 siswa kelas X Pemasaran hanya 32 siswa atau sebesar 47,8% yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah sedangkan 35 siswa atau sebesar 52,2%

belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan analisis hasil ulangan harian pada kompetensi dasar ini diketahui bahwa siswa kurang kesulitan mengerjakan soal materi pasar sasaran. Hal ini bisa dilihat dari Tabel 2.

**Tabel 2.** Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Dasar Perencanaan Pemasaran

Kelas	Jml Siswa	Ketuntasan Belajar Siswa															
		Sub Materi Pokok 1				Sub Materi Pokok 2				Sub Materi Pokok 3				Sub Materi Pokok 4			
		Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas		Tuntas		Belum Tuntas	
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%
X PM 1	34	22	64.7	12	35.3	28	82.4	6	17.6	14	41.18	20	58.82	21	61.8	13	38
X PM 2	33	20	60.6	13	39.4	25	75.8	8	24.2	11	33.3	22	66.7	23	69.7	10	30
$\Sigma$ X PM	67	42	62.7	25	37.3	53	79.1	14	20.9	25	37.3	42	62.7	44	65.7	23	34

Sumber: Hasil ulangan harian mata diklat perencanaan pemasaran kelas X Pemasaran tahun ajar 2014/2015

Keterangan :

Sub Materi Pokok 1 : Pemasaran dan penjualan

Sub Materi Pokok 2 : Kebutuhan konsumen dan klasifikasi produk

Sub Materi Pokok 3 : Pasar sasaran

Sub Materi Pokok 4 : Motif pembelian dan pengambilan keputusan konsumen

Tabel 2 menunjukkan hasil belajar siswa pada sub materi pokok pasar sasaran paling rendah diantara hasil belajar sub materi pokok yang lain yaitu dari 67 siswa kelas X Pemasaran hanya 25 siswa atau sebesar 37,3% yang memperoleh nilai diatas KKM yang ditetapkan sekolah sedangkan 42 siswa atau sebesar 62,7% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu pembelajaran mata diklat perencanaan pemasaran pada materi pasar sasaran perlu ditingkatkan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi pasar sasaran siswa kelas x pemasaran 2 SMK N 9 Semarang?

## METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang berjenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 9 Semarang, tepatnya di Jalan Peterongan Sari No 2 Kecamatan Semarang Selatan. Sedangkan subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas X PM 2 dengan jumlah siswanya berjumlah 36 siswa pada waktu semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam 2 siklus, yang terdiri dari I kali pertemuan (3 x 45 menit) dalam tiap siklusnya Menurut Suharsimi dkk (2014:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Siklus adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang, tetap dan teratur. Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

### 1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai

berikut: (1) menelaah kompetensi inti, kompetensi dasar, dan materi pembelajaran bersama tim kolaborator; (2) menyusun RPP sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dan langkah-langkah model *Problem Based Learning*; (3) menyiapkan sumber materi berupa buku mata diklat perencanaan pemasaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (4) menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran; (5) menyiapkan lembar diskusi siswa; (6) menyiapkan lembar observasi aktivitas belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning*; (7) menyiapkan alat evaluasi berupa soal ilustrasi kasus.

### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pada penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pembelajaran materi pasar sasaran melalui model *Problem Based Learning*. Apabila siklus I dirasa masih belum memenuhi indikator keberhasilan, maka dilakukan siklus II dengan melakukan refleksi pada siklus sebelumnya.

### 3) Pengamatan

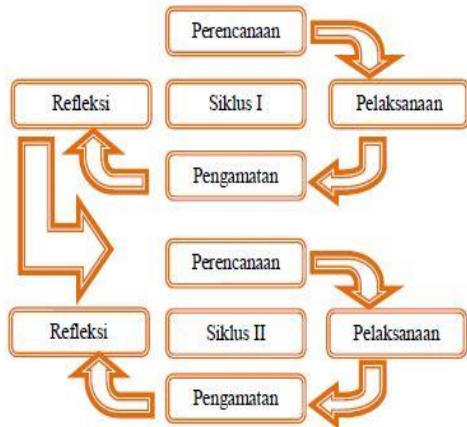
Pada penelitian ini peneliti melakukan pengamatan bersama tim kolaborasi, yaitu guru mata diklat perencanaan pemasaran kelas X pemasaran sebagai guru kolaborator. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar materi pasar sasaran.

### 4) Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya (Suharsimi dkk, 2009:80). Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dan peneliti bersama-sama

merencanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Prosedur Penelitian Tindakan Kelas  
Sumber: Suharsimi (2014:16)

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu aktivitas siswa untuk mengetahui aktivitas siswa selama jalannya penelitian tindakan kelas. Nilai tes evaluasi serta nilai hasil diskusi kelompok yang digunakan untuk mengetahui presentasi peningkatan hasil belajar siswa

Metode Pengumpulandiperoleh dengan metode tes dan non tes.. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Suharsimi, 2009:53). Metode tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Adapun bentuk tes pada masing-masing siklus berupa soal diskusi untuk tiap kelompok dan soal ilustrasi kasus untuk tiap individu.

Zainal Arifin (2014:153) menjelaskan observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik

dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas pemecahan masalah siswa pada materi pasar sasaran siswa kelas X pemasaran 2 melalui model *Problem Based Learning* menggunakan lembar observasi.

Sugiyono (2009:240) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, data nilai, data nama siswa, dan data lain yang menunjang. Untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai kegiatan saat diskusi kelompok dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran mata diklat perencanaan pemasaran materi Pasar Sasaranmelalui model *Problem Based Learning* pada siswa kelas X PM 2 ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran, hasil diskusi kelompok dan hasil tes evaluasi di akhir pembelajaran.

**Siklus I  
Aktivitas Siswa**

Hasil observasi memuat tentang pelaksanaan pembelajaran materi Pasar Sasaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal yang dapat dilihat pada Tabel 6

**Tabel 6.**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Langkah- Langkah <i>Problem Based Learning</i>	Kegiatan Pembelajaran	Inti	Skor				Jumlah Skor	Rerata	Kategori
				1	2	3	4			
1.	Berorientasi pada masalah	Mengamati, Menanya		5	24	5	2	76	2,1	B

2.	Berdiskusi dalam kelompok belajar	Merencanakan pemecahan masalah	3	15	14	4	91	2,53	B
3.	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Mengumpulkan informasi dan Mengasosiasi	4	11	15	6	97	2,7	B
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengkomunikasikan	3	20	11	2	84	2,33	B
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membentuk jejaring	5	12	17	2	94	2,5	B
Jumlah							437		
Persentase keberhasilan							60,7%		
Rata-rata Skor Aktivitas Siswa							12,14		
Kriteria							Baik		

Sumber: Data Primer yang diolah.

Berdasarkan data lembar observasi pada tabel 6 dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 12,14 atau dalam presentase adalah sebesar  $12,14/20=60,7\%$ . Hal ini dapat diartikan rata-rata aktivitas siswa dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori “B” yaitu “Baik”. Namun masih ada beberapa hal yang belum dicapai yaitu sebesar 39,3%, hasil ini diperoleh dari  $100\%-60,7\%$ . Hal yang masih belum dicapai dengan maksimal meliputi aspek dalam memahami masalah dalam merencanakan penyelesaian masalah masih kurang tepat, dan saat melakukan pengecekan terhadap proses dan jawaban serta memberikan kesimpulan masih ada kesalahan.

### Hasil Belajar

Dari tes evaluasi hasil belajar yang diberikan serta hasil diskusi kelompok setelah di analisis dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7.** Nilai Akhir Siswa Siklus I Kelas X PM 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	92,5
2.	Nilai Terendah	57,5
3.	Rata-rata Kelas	75,01

**Tabel 8.** Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	Kegiatan Pembelajaran	Inti	Skor				Jumlah Skor	Rerata	Kategori
				1	2	3	4			

4.	Jumlah Siswa Tuntas	23
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	13
6.	Persentase Ketuntasan	63,9%
7.	Persentase Ketidaktuntasan	36,1%

Sumber: Data Primer yang diolah.

Pada tabel 7 diketahui bahwa ada 11 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) SMK N 9 Semarang yaitu 75. Perolehan nilai tertinggi nilai di kelas X PM 2 materi Pasar Sasaran adalah 92,5, nilai terendah adalah 57,5 dan rata-rata kelas adalah 75,01 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 63,9% (23 Siswa) . Berdasarkan analisis hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai akhir kelas X PM 2 belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

### Siklus II

Hasil observasi memuat tentang pelaksanaan pembelajaran materi Pasar Sasaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung ditemukan beberapa hal yang dapat dilihat pada tabel 8.

1.	Berorientasi pada masalah	Mengamati, Menanya	-	14	15	7	97	2,7	B
2.	Berdiskusi dalam kelompok belajar	Merencanakan pemecahan masalah.	-	5	13	18	117	3,25	SB
3.	Melaksanakan kegiatan penyelidikan	Mengumpulkan informasi dan Mengasosiasi	-	4	16	16	116	3,22	SB
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Mengkomunikasikan	-	3	25	8	110	3,05	SB
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membentuk jejaring	-	2	25	9	112	3,11	SB
Jumlah							570		
Persentase keberhasilan							79,16%		
Rata-rata Skor Aktivitas SISwa							15,83		
Kriteria							Sangat Baik		

Sumber: Data Primer yang diolah.

Berdasarkan data lembar observasi pada tabel 8 dapat diketahui bahwa skor rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 15,83 atau dalam presentase adalah sebesar  $15,83/20=79,16\%$ . Hal ini dapat diartikan rata-rata aktivitas siswa dalam memecahkan masalah termasuk dalam kategori "SB" yaitu "Sangat Baik". Siswa sudah mampu memahami permasalahan dalam kasus dan mencari alternative pemecahan masalahnya.

Dari tes evaluasi hasil belajar yang diberikan serta hasil diskusi kelompok setelah di analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9.** Nilai Akhir Siswa Siklus II Kelas X PM 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	92,5
2.	Nilai Terendah	70
3.	Rata-rata Kelas	83,9
4.	Jumlah Siswa Tuntas	31
5.	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5
6.	Persentase Ketuntasan	86,11%
7.	Persentase Ketidaktuntasan	13,9%

Sumber: Data Primer yang diolah.

Pada tabel 9 diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan SMK N 9 Semarang. Perolehan nilai tertinggi siswa kelas X PM 2 materi Pasar Sasaran adalah 92,5 dan nilai terendah adalah 70., rata-rata kelas adalah 83,9 dengan presentase ketuntasan siswa sebesar

86,11% dan persentase ketidaktuntasan sebesar 13,9%. Berdasarkan analisis hasil belajar siswa bahwa pembelajaran siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas sehingga pembelajaran untuk materi Pasar Sasaran dapat diakhiri pada siklus II. Syarat indikator keberhasilan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila minimal 75% dari keseluruhan siswa yang ada dikelas tersebut memperoleh nilai  $\geq 75$  atau mencapai ketuntasan belajar 75%.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa, dan hasil belajar dalam pembelajaran materi pasar sasaran melalui model *Problem Based Learning*. Data tersebut dapat diketahui dari hasil observasi dan refleksi untuk aktivitas siswa serta hasil diskusi kelompok dan tes evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada hasil belajarnya. Dari data yang diperoleh hampir semua indikator dan persentase ketuntasannya mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Berikut ini adalah pembahasan proses pembelajaran, hasil observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi pasar sasaran melalui model *Problem Based Learning*.

### Proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*

Pada penelitian siklus I diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Guru menyampaikan



tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang ada hubungannya dengan pengertian pasar sasaran.. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok (kelompok I, II, III, IV, V dan VI), setiap kelompok terdiri dari 6 anggota.

Sebagai tahap awal diskusi guru membagikan lembar diskusi yang berisi soal kasus. Siswa berorientasi pada masalah dari soal kasus yang berisi permasalahan. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami isi kasus. Telihat siswa sudah mulai bisa menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dalam soal kasus namun kebanyakan masih kurang tepat. Guru membantu siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan pengarah (menanya) untuk mendorong peserta didik dalam memahami masalah.

Pada tahap-2 siswa mulai berdiskusi pada kelompok belajarnya. Guru mengorganisasi siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Guru membantu siswa dengan menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan. Pada tahap ini dalam setiap kelompok tidak semua aktif, ada beberapa anggota yang melakukan kegiatan diluar kegiatan diskusi.

Pada tahap-3 siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan. Dengan bimbingan dari guru siswa mulai mengumpulkan informasi (dari buku dan sumber lain/internet) yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan (mengumpulkan informasi). Pada tahap ini siswa hanya menggunakan satu sumber informasi yaitu modul perencanaan pemasaran. Pengumpulan data kemudian diklasifikasikan dan dianalisis guna memecahkan masalah yang ada (mengasosiasi).Disini siswa masih kebingungan dalam menghubungkan informasi yang didapat dengan kasus yang diberikan. Dengan bimbingan guru siswa mulai bisa mencari alternative pemecahan masalah.

Pada tahap-4 siswa melakukan kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru memberi informasi tentang tatacara presentasi di depan kelas. Kelompok yang

terpilih menyajikan (mengkomunikasikan) laporannya di depan kelas. Kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi dan guru memberi umpan balik. Jika diskusi yang dilakukan dirasa cukup, maka kegiatan diskusi dianggap selesai.

Pada tahap-5 siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan (membentuk jejaring). Guru memberikan penguatan terkait penguasaan materi pasar sasaran.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap akhir, setelah diskusi selesai guru memberikan penguatan terkait penguasaan materi pasar sasaran. Kemudian diadakan evaluasi hasil belajar siklus I. Guru memberikan soal berupa ilustrasi kasus yang dikerjakan siswa secara individu. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal adalah 15 menit.

Pada siklus I ini masih ditemui beberapa kekurangan diantaranya: guru kurang memberi motivasi pada siswa, sehingga siswa tidak fokus pada kegiatan pembelajaran, siswa masih kesulitan dalam memecahkan masalah/soal yang ada pada lembar diskusi siswa, kerjasama antar siswa belum terlihat sepenuhnya pada semua kelompok, ada kelompok yang hanya siswa tertentu saja yang aktif sedangkan siswa yang lain melakukan aktivitas di luar aktivitas kegiatan diskusi.

Pada penelitian siklus II diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan mengkondisikan kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan apersepsi guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi pasar sasaran agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Selanjutnya guru menjelaskan kembali tentang pelaksanaan model *Problem Based Learning* disertai dengan penjelasan langkah-langkahnya secara singkat dan jelas. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok (kelompok I, II, III, IV, V dan VI), setiap kelompok terdiri dari

6 anggota. Pembentukan kelompok dilakukan sesuai nomor urut absen, untuk menghemat waktu agar tidak seperti pelaksanaan tindakan siklus I.

Sebagai tahap awal diskusi guru membagikan lembar diskusi yang berisi soal kasus. Siswa berorientasi pada masalah dari soal kasus yang berisi permasalahan dibagikan. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami isi kasus (mengamati). Guru juga memberikan informasi bahwa setiap keaktifan siswa akan diberikan poin/nilai tambah agar terbangun suasana aktif dan menyenangkan. Pada tahap ini siswa sudah bisa menuliskan atau menyebutkan apa yang diketahui dalam soal kasus secara baik. Dengan inisiatif sendiri, siswa sudah bisa bertanya (menanya) tentang masalah dalam soal kasus.

Pada tahap-2 siswa mulai berdiskusi pada kelompok belajarnya. Guru mengorganisasi siswa untuk belajar dalam bentuk diskusi kelompok kecil. Guru membantu siswa dengan menjelaskan lebih rinci alternatif-alternatif strategi untuk menyelesaikan masalah yang ditentukan. Untuk sumber belajar siswa sudah mempersiapkan dari awal yaitu buku manajemen pemasaran karangan *Philip kotler*, modul pemasaran dan internet menggunakan sarana laptop. Dalam berdiskusi siswa sudah terlihat tertib dan tidak gaduh. Semua anggota kelompok fokus memahami masalah dalam soal kasus. Setiap anggota kelompok juga aktif memberikan ide/pendapat tentang permasalahan.

Pada tahap-3 siswa melaksanakan kegiatan penyelidikan. Dengan bimbingan dari guru siswa mulai mengumpulkan informasi (dari buku dan sumber lain/internet) yang berkaitan dengan materi yang diangkat dalam permasalahan (mengumpulkan informasi). Semua anggota kelompok aktif dalam berdiskusi, memberikan ide/pendapat, serta menganalisis permasalahan dengan baik. Siswa sudah bisa menemukan alternative-alternative solusi pemecahan masalah dan menentukan solusi pemecahan masalah yang terbaik. Siswa juga sudah berani dan percaya diri bertanya kepada

guru jika mengalami kesulitan. Pada tahap ini siswa menyelesaikan waktu sesuai dengan waktu yang diberikan, berbeda dari siklus I, ada beberapa kelompok yang menyelesaikan setelah batas waktu yang diberikan.

Pada tahap-4 siswa melakukan kegiatan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru memberi informasi tentang tatacara presentasi di depan kelas. Dengan arahan, bagi siswa yang melakukan presentasi terlebih dulu dan aktif dalam kegiatan tanya jawab akan diberi poin/nilai tambah. Kelompok yang terpilih menyajikan (mengkomunikasikan) laporannya di depan kelas. Kelompok lain diberi waktu untuk menanggapi dan guru memberi umpan balik. Saat sesi tanya jawab siswa terlihat antusias. Siswa aktif bertanya dan berpendapat atas alternative solusi pemecahan masalah yang disampaikan saat presentasi. Jika diskusi yang dilakukan dirasa cukup, maka kegiatan diskusi dianggap selesai.

Pada tahap-5 siswa melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Guru bersama siswa menganalisis dan mengevaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dipresentasikan setiap kelompok maupun terhadap seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan (membentuk jejaring). Guru memberikan penguatan terkait penguasaan materi Pasar Sasaran. Kegiatan selanjutnya adalah tahap akhir, setelah diskusi selesai guru memberikan penguatan terkait penguasaan materi pasar sasaran. Kemudian diadakan evaluasi hasil belajar siklus I. Guru memberikan soal berupa ilustrasi kasus yang dikerjakan siswa secara individu. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengerjakan soal adalah 15 menit. Ketika waktu yang diberikan sudah habis siswa diminta segera mengumpulkan lembar jawaban.

Kekurangan yang masih terjadi pada siklus II yaitu terbatasnya waktu bagi siswa untuk melakukan kegiatan review yaitu menjelaskan kembali intisari materi dan hasil diskusi kelompok. Oleh karena itu peneliti masih harus belajar dalam pengelolaan waktu agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana dan lebih efektif lagi.

**Aktivitas Siswa****Tabel 10.**Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Langkah-Langkah <i>Problem Based Learning</i>	Skor		Presentase skor	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Berorientasi pada masalah	76	97	52,8%	67,4%
2.	Berdiskusi dalam kelompok belajar	91	117	63,2%	81,25%
3.	Menyelesaikan kegiatan penyelidikan	97	116	67,4%	80,5%
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	84	110	58,3%	76,4%
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	89	112	61,8%	77,8%
Jumlah skor		437	570	60,7%	79,16%
Rata-rata aktivitas siswa		12,14	15,83	60,7%	79,16%
Kriteria		B	SB	-	-

Berdasarkan data pada tabel 10 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran materi pasar sasaran melalui model *Problem Based Learning* siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 12,14 atau dalam presentase sebesar 60,9% termasuk dalam kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata skor 15,83 atau dalam persentase sebesar 79,16% termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari hasil observasi aktivitas siswa tindakan pada siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 18,46%.

Pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* terbukti dapat menciptakan aktivitas belajar yang beragam sebagaimana disebutkan oleh Paul B. Diedrich dalam Sardiman (1986:101), bahwa aktivitas belajar siswa disekolah seharusnya mencakup keseluruhan aktivitas seperti visual activities (kegiatan-kegiatan visual), writing activities (kegiatan-kegiatan menulis), oral activities (kegiatan-kegiatan oral), drawing activities (kegiatan-kegiatan menggambar), motor activities (kegiatan-kegiatan motorik) mental activities (kegiatan-kegiatan mental) emotional activities (kegiatan-kegiatan emosional).

Dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* siswa dapat melakukan aktivitas yang beragam meliputi dalam kegiatan berorientasi

pada masalah, berdiskusi dalam kelompok belajar, melaksanakan kegiatan penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* terdiri dari aktivitas yang kompleks dan bervariasi menjadikan siswa lebih banyak melakukan aktivitas belajar serta menumbuhkan motivasi untuk belajar karena memberikan kesempatan penuh bagi siswa untuk menjadi pembelajar aktif yang selalu mencari dan menemukan pengetahuan yang dimilikinya melalui serangkaian kegiatan diskusi kelompok. Menurut Sardiman (1986:101), penerapan aktivitas belajar yang kompleks dan bervariasi di sekolah, akan menciptakan sekolah yang dinamis dan tidak membosankan sehingga sekolah menjadi pusat belajar yang maksimal.

**Hasil Belajar****Tabel 11.**Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	92,5	92,5
2	Nilai terendah	57,5	70
3	Rata-rata kelas	75,01	83,9
4	Jumlah siswa tuntas	23 (63,9%)	31 (86,11%)

5	Jumlah siswa tidak tuntas	13 (36,10%)	5 (13,9%)
---	---------------------------	-------------	-----------

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan data pada tabel 11 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran materi pasar sasaran melalui model Problem Based Learning siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal diperoleh setelah dilakukan penelitian yaitu sebesar 75,01. Dari 36 siswa sebanyak 23 siswa berhasil mendapatkan nilai di atas KKM dan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 13 siswa. Persentase ketuntasan klasikal yang didapat pada siklus I adalah sebesar 63,9%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 83,9. Dari 36 siswa, sebanyak 31 siswa mendapatkan nilai yang di atas KKM dan siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM adalah 5 siswa. persentase klasikal hasil belajar siswa sebesar 86,11% atau mengalami peningkatan sebesar 22,21% dari siklus I.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar tersebut membuktikan proses pembelajaran model *Problem Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui proses pemecahan masalah siswa akan mengetahui situasi dimana konsep materi diterapkan., serta meningkatkan pemahaman konsep materi ajar yang nantinya akan berimbas pada hasil belajar yang lebih optimal. Hal ini seperti yang dikatakan Moffit (dalam Rusman, 2012: 241), bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Melihat analisis bahwa peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diikuti dengan peningkatan hasil belajar. Hal ini sesuai yang dikemukakan Rifa'I dan Anni (2011:85), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar.

## SIMPULAN

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Pasar Sasaran dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X PM 2 SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 yang dibuktikan dengan:

1. Peningkatan Aktivitas Siswa dilihat dari peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa. Rata-rata skor aktivitas siswa kelas X PM 2 pada penelitian siklus I sebesar 60,7% meningkat 18,46% menjadi 79,16% pada siklus II.
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X PM 2 pada penelitian siklus I sebesar 75,01 meningkat menjadi 83,9 pada siklus II. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 63,9% meningkat 22,21% menjadi 86,11% pada siklus II dari keseluruhan siswa kelas X PM 2 yaitu 36 siswa.

Berdasarkan paparan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Para guru disarankan menggunakan model *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran mata diklat perencanaan pemasaran karena terbukti pada pembelajaran materi pasar sasaran dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Siswa sebaiknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas, mampu mengemukakan ide atau pendapatnya serta dapat bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk melaksanakan kegiatan diskusi dan melakukan penyelidikan tugas kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga secara bersama-sama siswa dapat menentukan alternatif pemecahan masalah.

3. Siswa sebaiknya dapat menambah sumber belajar. Tidak hanya yang didapat dari sekolah saja, tetapi dapat menambah sumber belajar dengan memanfaatkan media internet atau meminjam buku di perpustakaan.
4. Kepada peneliti lain diharapkan untuk senantiasa melakukan penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran khususnya mata diklat perencanaan pemasaran baik di sekolah yang berbeda atau pada pokok bahasan yang berbeda sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 1986. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Endang, Poerwanti, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Press
- Rifa'I, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta